

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa televisi merupakan suatu sarana yang sangat efektif dalam mempengaruhi pola pikir manusia. Manusia memperoleh tambahan pengetahuan, informasi terkini dari belahan bumi lainnya dengan cepat, serta inspirasi salah satunya adalah akibat dari peranan televisi. Televisi sebagai suatu media massa mempunyai peranan yang penting dalam memudahkan masyarakat untuk mendapat informasi yang dibutuhkan.

Media massa adalah alat yang biasanya digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2004 : 134). Hingga detik ini media massa masih menjadi penentu atau pencetus sebuah opini publik yang ada di masyarakat. Media mampu menjangkau masyarakat luas (khalayak) untuk menikmati sajian pesan/berita atau program yang di tampilkan.

Televisi sesuai dengan fungsinya untuk mempengaruhi pemirsanya, diharapkan mampu memberikan pencerahan dan inspirasi baru bagi semua khalayaknya.

Dalam 10 sampai 15 tahun terakhir, perubahan besar telah terjadi di bidang penelitian audiens. Penelitian kualitatif telah menjadi lebih sah, banyak disebabkan karena diterimanya reception analysis. (Ingunn Hagen & Janet Wasko)

Label “Reception Analysis” diambil dari teori penerimaan atau estetika penerimaan, teori sastra cabang Jerman yang berfokus pada peran pembaca dalam proses membaca. Bagi banyak orang, studi budaya dan analisis penerimaan kurang lebih sama. Kita melihat kajian budaya dan analisis penerimaan sebagai kategori yang agak tumpang tindih. Namun, beberapa perbedaan dapat (dan harus) dilakukan. (Ingunn Hagen & Janet Wasko)

Kontribusi studi budaya yang paling penting untuk penelitian audiens adalah yang disebut model encoding/decoding yang dikembangkan oleh Hall, berdasarkan sistem makna politik Parkin. (Ingunn Hagen & Janet Wasko)

Kebudayaan adalah hasil karya manusia dalam usahanya mempertahankan hidup, mengembangkan keturunan dan meningkatkan taraf kesejahteraan dengan segala keterbatasan kelengkapan jasmaninya serta sumber-sumber alam yang ada disekitarnya. Kebudayaan boleh dikatakan sebagai perwujudan tanggapan manusia terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses penyesuaian diri mereka dengan lingkungan. Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan

pengalamannya, serta menjadi kerangka landasan bagi mewujudkan dan mendorong terwujudnya kelakuan. (<http://kuliah.dinus.ac.id/ed-nur/mbbi/bab3.html>)

Salah satu standar untuk mengukur khalayak media adalah menggunakan *reception analysis*, dimana analisis ini mencoba memberikan sebuah makna atas pemahaman teks media dengan memahami bagaimana karakter teks media dibaca oleh khalayak. *Reception Analysis* disini meliputi persepsi, pemikiran, preferensi dan interpretasi. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Jalaluddin, 2004:51). Pemikiran didefinisikan sebagai perbuatan individu dalam menimbang-nimbang, menguraikan, menghubungkan-hubungkan sampai akhirnya mengambil keputusan. Preferensi yaitu semua ungkapan emosi individu yang menyertai pemikiran persepsi kita dalam menerima pesan, apakah pemirsa menyukai program berita tersebut atau tidak. Interpretasi merupakan sebuah istilah untuk menjelaskan bagaimana kita memahami pengalaman.

Belakangan ini sering kita jumpai di berbagai stasiun televisi yang menampilkan tayangan sinetron yang menyajikan beragam tema. Dari beberapa program sinetron yang kini tayang di stasiun televisi nasional Indonesia, peneliti tertarik untuk menganalisis tayangan yang dipersembahkan oleh MD Entertainment dan MNC TV yang berjudul Gajah Mada dengan jam tayang setiap hari, dimulai pukul 19.00 WIB, dan durasi 1-2 jam

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana penerimaan masyarakat Surabaya tentang sinetron Gajah Mada di MNC TV. Sinetron ini menceritakan tentang kelahiran tokoh sejarah Indonesia yang bernama Gajah Mada. Di dalam sinetron ini Gajah Mada diceritakan dengan versi Gajah Mada muda. Diceritakan Gajah Mada mempunyai kekuatan *kanuragan* yang sakti dan dengan kekuatan itu dia selalu tampil menjadi pembela kebenaran dan mengalahkan angkara murka.

Namun cerita yang ditampilkan di televisi dianggap tidak sesuai atau melenceng dari sejarah. Hal itu juga diungkapkan oleh budayawan yang juga insan perfilman Indonesia, Renny Masmada. Dalam websitenya, Renny mengaku gerah melihat sinetron dan film berlatar Majapahit yang ditayangkan di televisi. Menurutnya, penggarapan cerita Gajah Mada yang ditayangkan di televisi banyak yang hanya mengobral kisah mistis dari kesaktian pencetus Sumpah Palapa itu. “Sinetron ini sama sekali tak mencerminkan keseriusan penggarapan, bahkan terkesan (dan terbukti) sangat dibuat asal-asalan, dan tidak punya tanggung jawab kesejarahan,” tandasnya. (www.rennymasmada.com)

Dari pembahasan diatas, dapat dikatakan cerita sinetron ini melenceng dari sejarah aslinya. Seharusnya dengan melibatkan langsung tokoh-tokoh sejarah, ceritanya pun juga harus sesuai dengan sejarah yang ada. Karena bila tidak, ini merupakan pembodohan sejarah. Tidak menghargai sejarah dan budaya bangsa sebagai kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan.

Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai reception analysis. Penelitian ini dengan judul “Reception Analysis Masyarakat Surabaya Tentang Sinetron Gajah Mada”. Penelitian ini diadakan di Surabaya karena dulunya Gajah Mada merupakan Maha Patih dari kerajaan Majapahit yang terletak di Jawa Timur. Sedangkan Surabaya Ibukota dari Jawa Timur.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana Reception Masyarakat Surabaya Tentang Sinetron Gajah Mada”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Reception Masyarakat Surabaya Tentang Sinetron Gajah Mada.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan referensi bagi Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur khususnya Fisip, program studi Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada khalayak media massa dalam melihat kecenderungan Reception Analysis Masyarakat Surabaya Tentang Sinetron Gajah Mada.

1.4.3 Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi yang menjelaskan keberlakuan teori-teori komunikasi mengenai Reception Analysis. Selain itu, penelitian dapat dijadikan bahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi khalayak tentang Reception Analysis.